

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa simpulan yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Stigma masyarakat DKI Jakarta terhadap lesbian: *pertama*, lebihdari setengah masyarakat DKI Jakarta mulai menghilangkan stigma terhadap lesbian; *kedua*, sebagian besar masyarakat DKI Jakarta masih mendefinisikan lesbian sebagai pelanggaran norma agama dan norma masyarakat; *ketiga*, lebihdari setengah masyarakat DKI Jakarta mulai memberikan perlakuan yang sama antara lesbian dengan heteroseksual.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat DKI Jakarta memberikan stigma kepada lesbian: *pertama*, norma agama yang masih digunakan oleh masyarakat DKI Jakarta; *kedua*, norma masyarakat DKI Jakarta yang masih berlaku; *ketiga*, masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan yang berkaitan dengan lesbian.
3. Teks lama yang ingindiubah menjadi teks baru oleh Ardhanary Institute adalah (a) lesbian adalah abnormal dan penyakit masyarakat, (b) lesbian mendapat kandiskriminasi dari masyarakat, (c) lesbian belum mendapatkan pengakuan dan dihakim oleh masyarakat, dan (d) lesbian mendapatkan stigma dari masyarakat. Kemudian strategi yang dilakukan oleh AI untuk mengubah stigma masyarakat tentang lesbian adalah (a) melakukan penidikan publik, (b) menemukan media yang sesuai dengan kondisi publik setempat, (c) menemukan tokoh untuk dijadikan PDA (*People Development Agent*), (d) membuat media pendidikan publik dan (e) melakukan penelitian.
4. Dampak dekonstruksi sosial yang dilakukan oleh Ardhanary Institute kepada masyarakat DKI Jakarta; *pertama*, perubahan pandangan masyarakat DKI Jakarta mengenai lesbian. Dimana jika dahulu lesbian mendapatkan stigma,

namun pada penelitian ini bahwa walebih daris tetengah masyarakat DKI Jakarta sudah mulai menghilangkan stigma kepada lesbian. *Kedua*, perlakuandan penerimaan masyarakat DKI Jakarta terhadap lesbian. Dimana jika dahulu mendapat kandiskriminasid dan mendapat kandiskriminasid masyarakat DKI Jakarta, namun pada penelitian ini setengah masyarakat DKI Jakarta mulai memberikan perlakuandan penerimaan lingkungan yang sama antara lesbian dengan heteroseksual, tetapi tidak dalam penerimaan secara hukum.

5.2 Implikasi

Sehubungan adanya dekonstruksi sosial yang dilakukan organisasi lesbian yaitu Ardhanary Institute dalam mengubah cara pandang masyarakat mengenai lesbia, maka membawa implikasi dalam beberapa hal, sebagai berikut:

1. Stigma dapat berubah tergantung pada kondisi masyarakat saat itu. Jika lesbian dahulu merupakan sebuah hal yang tabu dan kemudian masyarakat mulai terbiasa dengan kehadiran mereka. Maka akan membuat perubahan dari yang tabu menjadi biasa. Hal tersebut menandakan bahwa stigma dapat berubah-ubah.
2. Seiring berkembangnya arus teknologi dan informasi membuat seseorang mudah dalam membuat massa. Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh kelompok minoritas khususnya lesbian dalam mengorganisir kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Keseriusan mereka dalam mengorganisir pun terlihat serius dengan visi, misi, dan strategi yang mereka buat.
3. Tidak selamanya orang yang mendapat stigma akan berperilaku negatif. Karena sejatinya manusia ingin menjadi makhluk sosial yang menginginkan kedamaian dan saling menghargai dalam bermasyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan temuan di lapangan, berikut ini beberapa rekomendasi yang dibuat peneliti mengenai pengaruh stigma masyarakat terhadap dekonstruksi sosial organisasi lesbian, yaitu sebagai berikut:

1. Ardhanary Institute, perlu memperhatikan karakteristik masyarakat dan norma yang berlaku dalam masyarakat dalam melakukan kegiatan yang berkenaan dengan seksualitas dan lesbian.
2. Masyarakat DKI Jakarta, apabila terdapat lesbian dalam lingkungan agar tidak cepat memberikan stigma atau label negatif maupun melakukan diskriminasi. Karena kita sebagai manusia harusnya saling menghargai. Kalau bisa dirangkul agar lesbian dapat menjadi makhluk sosial yang memberikan manfaat dan tidak melakukan hal yang tidak sesuai norma agama serta norma masyarakat.
3. Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Agama, Kementerian Sosial, serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, mengarahkan dan menyadarkan lesbian agar kembali ke padakodratwanita secara tuhsesuaидengannorma agama dan norma masyarakat.
4. Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi, mengkaji fenomena lesbian sehingga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat bagaimana seharusnya menyikapi fenomena tersebut.
5. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dijadikan rujukan dalam penelitian mengenai lesbian/homoseksual/dekonstruksi sosial. Selain itu disarankan kepada peneliti yang akan mengambil tema tentang LGBT agar mengerjakan penelitian minimal 6 bulan agar hasil penelitian mendalam. Kalau bisa peneliti selanjutnya melakukukan observasi dengan menjadi salah satu bagian mereka agar mereka lebih terbuka dalam memberikan informasi.